

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemiskinan dan pengangguran merupakan masalah umum di negara berkembang, dan Indonesia adalah salah satunya. Pemerintah negara ini masih memiliki cukup banyak masalah karena pemerintah Indonesia menghadapi masalah ini setiap kali berubah (www.dkn.go.id). Menurut data Badan Pusat Statistik Situasi Ketenagakerjaan Provinsi Sumatera Barat tahun 2021, jumlah pegawai pada Agustus 2021 sebanyak 2,76 juta, turun 10,74 ribu dibandingkan Agustus 2020. Dari data tersebut, dihitung angka pengangguran terpublikasi (TPT). Tingkat pengangguran pada Agustus 2021 sebesar 6,52%, turun 0,36 poin persentase dibandingkan Agustus 2020.

Angka Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga menunjukkan pola yang sama tergantung besarnya angkatan kerja. TPAK adalah angkatan kerja sebagai persentase dari penduduk usia kerja. LFPR adalah persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu negara. TPAK Agustus 2021 sebesar 67,72%, turun 1,29 poin persentase dari Agustus 2020 dan 0,68 poin persentase dari Februari 2021. Berdasarkan jenis kelamin, TPAK untuk laki-laki adalah 80,67%, lebih tinggi dari 55,04% untuk perempuan. Dibandingkan dengan Agustus 2020, LFPR menurun baik pada pria maupun wanita. Demikian pula, dibandingkan dengan Februari 2021, TPAK laki-laki dan perempuan mengalami penurunan (Badan Statistik Sumbar, 2021).

Dengan jumlah penduduk yang besar dan pencari kerja yang semakin banyak, lulusan perguruan tinggi di seluruh Indonesia dapat menggali keterampilannya agar menjadi wirausahawan yang dapat membuka peluang baru dan membantu pemerintah memberantas masalah ketimpangan sosial di Indonesia seperti kemiskinan dan pengangguran. Situasi ini menunjukkan pentingnya kewirausahaan dalam perekonomian negara. Kapasitas pemerintah yang terbatas, sehingga suatu negara akan berkembang pesat jika perekonomian nasional didukung oleh wirausahawan yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Pemerintah juga tidak mampu memberikan kesempatan kerja yang besar kepada seluruh rakyat Indonesia karena akan memakan waktu yang tidak sebentar bahkan sulit untuk memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat Indonesia (Mahesa, 2012)

Wirausahawan adalah sekelompok orang ataupun individu yang melakukan kegiatan wirausaha ataupun mendirikan dan menjalankan suatu usaha (Daryanto, 2012). (Enggar, Rahayu, & Wahyudi, 2011) berpendapat bahwa peran kewirausahaan tidak terbatas pada operasi bisnis, tetapi kemajuan dan pembangunan negara sebagai salah satu pilar pendukung perekonomian negara tidak dapat dipisahkan dari kewirausahaan. Menurut (Zimmerer, 2008), seorang wirausahawan mengidentifikasi peluang dengan memulai bisnis baru, menghadapi risiko dan ketidakpastian, dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk memperoleh keuntungan, sehingga menghasilkan keuntungan. Seseorang yang berusaha untuk mencapai pertumbuhan. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, pengangguran pekerja, terutama pelajar, menjadi masalah. Sebagai salah satu kelas intelektual sosial, mahasiswa harus menjadi pionir dalam menumbuhkan jiwa wirausaha. Berkaitan dengan hal tersebut, (Alma, 2011) berpendapat bahwa ilmu

yang didapatkan di perguruan tinggi diharapkan membuat mahasiswa tumbuh menjadi wirausahawan, sedangkan pengangguran merupakan beban pembangunan yang melekat dari masa ke masa.

Namun permasalahan yang ada saat ini adalah mahasiswa kurang berniat untuk berwirausaha. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa sebagian besar mahasiswa masih merupakan pencari kerja, bukan pencipta lapangan kerja. Setiap tahun, ratusan orang ingin bekerja atau sedang mencari pekerjaan dan akan melamar pekerjaan. Hal ini merupakan kenyataan yang menyedihkan, mengingat jumlah lowongan pekerjaan berbanding terbalik dengan jumlah pencari kerja. Menurut para ahli, pertanyaan tinggi rendahnya niat berwirausaha dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penelitian ini, faktor eksternal yang mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa adalah (1) faktor lingkungan pendidikan yaitu proses belajar berwirausaha, dan (2) faktor lingkungan rumah yaitu nilai intrinsik kewirausahaan bentuk transformasi di dalam keluarga.

Universitas Andalas merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang terletak di Sumatera Barat. Sebagai institusi pendidikan tinggi di kota Padang, Universitas Andalas memiliki tujuan. Salah satu tujuannya adalah menghasilkan lulusan yang berdaya saing internasional, berjiwa wirausaha dan individu (unand.ac.id, 2022) Universitas Andalas memiliki tujuan untuk berkontribusi bagi kemajuan negara dan menghasilkan lulusan terbaik dan berdaya saing. Khususnya, di salah satu fakultas di Universitas Andalas yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis, mahasiswa ekonomi pada dasarnya diajarkan berbagai ilmu ekonomi, ilmu ekonomi dan ilmu kewirausahaan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis memiliki beberapa program sarjana, diantaranya S1 Manajemen. Mengembangkan ilmu di bidang

ekonomi, manajemen dan akuntansi dengan mengedepankan prinsip-prinsip tata kelola universitas yang baik, sesuai dengan visinya menjadi fakultas ekonomi dan bisnis yang bertaraf internasional di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2024 (fekon.unand.ac.id, 2022). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dalam rangka memantapkan diri sebagai wirausaha di Universitas Andalas, siap untuk memulai karir dan termotivasi untuk memulai karir dengan pendidikan kewirausahaan yang dipelajari selama studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, yang diharapkan dapat memajukan kualitas berwirausaha di masa yang akan datang.

Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teori bagi konsep kewirausahaan, tetapi juga membentuk sikap, tindakan dan pola pikir pengusaha, (Wijaya, 2012). Tujuan utama pendidikan kewirausahaan adalah mendidik siswa untuk memahami kewirausahaan, mengembangkan kewirausahaan dan nantinya menjadi pengusaha sukses, membangun usaha baru dan membuka lapangan kerja baru, mengubah sikap, perilaku dan niatnya. Metode pembelajaran kewirausahaan harus mampu memberikan tidak hanya pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga kemampuan menjalankan usaha yang nyata dan menangkap jiwa kewirausahaan itu sendiri (Siswadi, 2013). Pendidikan kewirausahaan sangat bergantung pada penerimaan kewirausahaan di universitas dan penciptaan lingkungan kewirausahaan di dalam dan di dalam lingkungan universitas Varblane et al dalam (Giantari, 2016). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan kewirausahaan dapat mempengaruhi perilaku dan sikap mahasiswa wirausaha masa depan, dan mempengaruhi perkembangan kewirausahaan dan bisnis (Packham, 2010)

Beberapa peneliti telah mempelajari penyelarasan jalur kewirausahaan dan pilihan niat berwirausaha di tingkat perusahaan dan menemukan bahwa hal itu secara positif meningkatkan niat berwirausaha (Frunzaru, 2018). Namun, penelitian tentang kewirausahaan belum cukup mengeksplorasi konsep kewirausahaan individu, yang melihat inisiatif, penemuan, dan pengambilan risiko sebagai kemampuan kewirausahaan (Anwar, 2012) tampaknya jarang dilakukan. pengaruh non-eksklusif orientasi kewirausahaan terhadap niat berwirausaha. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menguji pengaruh motivasi kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan, dan orientasi kewirausahaan guna melengkapi literatur yang terbatas dan untuk lebih memahami dampaknya terhadap niat berwirausaha mahasiswa.

Oleh lantaran itu, penelitian ini mengeksplorasi dampak menurut pendidikan kewirausahaan, motivasi kewirausahaan, orientasi kewirausahaan, dan niat wirausaha. Selanjutnya, itu jua meneliti kiprah mediasi orientasi kewirausahaan dalam interaksi yg kurang dieksplorasi antara pendidikan kewirausahaan, motivasi kewirausahaan, dan niat berwirausaha buat menilai terdapat atau tidaknya mata kuliah pendidikan kewirausahaan ketika ini relatif efektif buat mendorong kompetensi individu, kemauan atau dorongan individu buat menentukan berwirausaha menjadi pilihan karir dimasa yg akan datang. Beberapa peneliti sudah meneliti kiprah kewirausahaan orientasi pada memilih niat berwirausaha pada taraf perusahaan dan sudah menemukan bahwa hal itu secara positif menaikkan niat berwirausaha (Frunzaru, 2018). Namun, studi mengenai niat berwirausaha belum sepenuhnya menyelidiki konsep kewirausahaan individu, yg mempertimbangkan proaktif, penemuan & pengambilan risiko menjadi kompetensi kewirausahaan

(Anwar, 2012), terdapat sedikit bekerja dalam imbas tidak langsung menurut kewirausahaan individu orientasi dalam niat berwirausaha individu. Oleh lantaran itu, menyelidiki dampak langsung dan tidak langsung motivasi kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan, dan orientasi kewirausahaan terhadap niat berwirausaha mahasiswa.

Oleh lantaran itu, penelitian ini mengeksplorasi dampak menurut pendidikan kewirausahaan, motivasi kewirausahaan, orientasi kewirausahaan, dan niat wirausaha. Selanjutnya, peneliti juga meneliti kiprah niat berwirausaha dalam interaksi yg kurang dieksplorasi antara pendidikan kewirausahaan, motivasi kewirausahaan, dan orientasi kewirausahaan buat menilai terdapat atau tidaknya mata kuliah pendidikan kewirausahaan ketika ini relatif efektif buat mendorong kompetensi individu, kemauan atau dorongan untuk menentukan berwirausaha menjadi pilihan karir dimasa depan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh motivasi kewirausahaan terhadap niat berwirausaha?
2. Bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha?
3. Bagaimana pengaruh motivasi kewirausahaan terhadap orientasi kewirausahaan?
4. Bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap orientasi kewirausahaan?
5. Bagaimana pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap niat berwirausaha?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1 Untuk mengetahui pengaruh motivasi kewirausahaan terhadap niat berwirausaha
- 2 Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha
- 3 Untuk mengetahui pengaruh motivasi kewirausahaan terhadap orientasi kewirausahaan individu
- 4 Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap orientasi kewirausahaan individu
- 5 Untuk mengetahui pengaruh orientasi kewirausahaan individu terhadap niat berwirausaha

1.4 Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas dalam kaitannya meningkatkan intensi berwirausaha.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada pengaruh orientasi kewirausahaan individu sebagai mediasi antara motivasi kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan dan niat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN.

Berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Berisi penjelasan mengenai konsep dan teori yang menjadi dasar acuan penelitian, penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pokok bahasan, hipotesis yang akan menjadi dasar pertimbangan dalam pembuktian permasalahan penelitian, serta kerangka pemikiran yang merupakan gambaran bagaimana penelitian ini dijalankan.

BAB III METODE PENELITIAN.

Berisikan tentang metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional serta metode analisis.

BAB IV HASIL ANALISIS.

Berisikan tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, membahas tentang populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, skala pengukuran, pengukuran variabel, serta metode analisis data yang digunakan untuk membuktikan hipotesis

BAB V PENUTUP

Berisikan penjelasan mengenai kesimpulan, implikasi, keterbatasan penelitian, dan saran.

